

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Bogdan dan Taylor (dalam Moeleong, 2016) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln (dalam Moeleong, 2016) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Crewsel (2016) menambahkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial dan kemanusiaan.

Lebih rinci lagi menurut Haris (2014) penelitian kualitatif dalam bidang psikologi lebih menitik beratkan pada pemahaman tentang mengapa manusia melakukan perilaku tertentu, bagaimana sikap tersebut pada sudut pandang individu, mirip apa perasaannya waktu individu berperilaku eksklusif, emosi apa yg mendasarinya, nilai-nilai apa yang mendasarinya, faktor apa yang memperkuat sikap tersebut, serta dinamika antara faktor-faktor tersebut.

Hal ini selaras dengan pendapat Moeleong yang mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud memahami kenyataan perihal apa yang dialami subjek penelitian, misalnya sikap, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, serta dengan cara deskripsi dalam bentuk istilah-istilah serta bahasa, di suatu konteks spesifik yang

alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Adapun secara khusus, pendekatan penelitian yg dipilih adalah studi masalah, Yin (dalam Bungin, 2005) menyatakan bahwa studi kasus artinya suatu inquiry realitas yang mendalami fenomena dalam konteks kehidupan konkret, ketika batas antara kenyataan serta konteks tidak tampak secara tegas. Bungin (2005) menyatakan kelebihan studi kasus menjadi berikut :

1. Studi kasus bisa memberikan informasi penting mengenai korelasi antar variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan serta pemahaman yang lebih luas.
2. Studi kasus bisa menyampaikan kesempatan untuk memperoleh wawasan tentang konsep-konsep dasar sikap insan.
3. Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang sangat bermanfaat sebagai dasar untuk menciptakan latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar serta mendalam, pada rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.

Alasan penulis menentukan pendekatan studi kasus adalah sebab penulis rasa paling tepat menggunakan metode ini untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik serta mendalam tentang bagaimana gambaran motivasi, kendala dan fungsi kerja sukarela bagi relawan Komunitas Peduli Kanker Anak dan Penyakit Kronis lainnya (KPKAPK) kota Palembang.

3.2 Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland (dalam Moleng 2014) bahwa sumber data utama kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dimana data hasil penelitian didapat melalui dua sumber data, yaitu:

1.2.1 Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumber (subjek) penelitian, yaitu berupa kata-kata dan tindakan subjek yang diamati dan diwawancarai yang memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan peneliti adalah relawan yang bergabung di Komunitas Peduli Kanker Anak dan Penyakit Kronis lainnya (KPKAPK) Kota Palembang.

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai teknik pemilihan subjek yang dipilih berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki subjek, karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan (Haris, 2014) dan menggunakan pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan dalam penelitian (Sugiyono, 2014). Kriteria yang dijadikan subjek penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Terdaftar sebagai relawan di KPKAPK.
- b. Relawan KPKAPK yang aktif mengikuti kegiatan *Hospital Schooling (HS)*.
- c. Telah menjadi relawan di KPKAPK lebih dari 2 tahun.
- d. Relawan berjenis kelamin Laki-laki maupun Perempuan.
- e. Relawan yang siap berpartisipasi dalam penelitian.

1.2.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang yang didapatkan dari literature, dokumen, dan informan (keluarga, pengurus, teman dekat subjek) yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer agar penelitian ini menghasilkan data yang lebih akurat yang meliputi absensi kehadiran, selebaran pamflet,

hasil verbatim informan, dokumen penelitian maupun status pendidikan subjek terbaru.

1.3 Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Mohammad Husein Palembang, gedung selincah lantai dua. Peneliti mengambil lokasi tersebut dengan alasan karena merupakan tempat yang dijadikan pertemuan antara komunitas KPKAPK dan anak-anak penderita kanker yang ada di RSUD Mohammad Husein untuk melakukan kegiatan sosial bersama. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 Juni 2019 sampai dengan 15 Februari 2020.

1.4 Metode Pengumpulan Data

Cara yang digunakan dalam mendapatkan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai metode utama penelitian. Dalam penelitian ini data yang akan didapatkan adalah data perilaku prososial pada relawan di KPKAPK Kota Palembang yang telah sesuai dengan kriteria penelitian dan telah ditentukan.

1.4.1 Wawancara

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi struktur, karena dalam wawancara ini relatif aman dan mudah digunakan, selain itu memberikan kesempatan yang luas bagi peneliti untuk memahami serta mendengarkan segala hal yang dikatakan subjek penelitian dari pengalaman hidupnya, asli berdasarkan sudut pandang subjek sendiri. Kemudian dalam menyusun pertanyaan, peneliti menggunakan *guideline interview* sebagai patolan alur, namun masih tetap bebas dalam melakukan eksplorasi dengan tetap berkaitan dengan kerangka atau dimensi teori atau konstruk yang diteliti.

Alat bantu yang digunakan dalam proses wawancara agar proses pengambilan data lebih efektif dan efisien, peneliti menggunakan alat bantu seperti *tape recorder* dan

kamera *handphone*. Namun sebelum proses wawancara dilakukan, peneliti perlu membuat kesepakatan tertulis (*informed consent*) pada subjek penelitian, tujuannya untuk mengedepankan etika dalam arti peneliti harus mendapatkan izin atau kesepakatan dari subjek penelitian terkait pengambilan data yang akan dilakukan peneliti.

Moleong (2016) menyatakan bahwa wawancara merupakan dialog dengan maksud tertentu, di mana dialog itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan serta terwawancara (interviewee) yang menyampaikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2014). Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap informasi tersebut, suatu hal yg tidak bisa dilakukan melalui pendekatan lain (Poerwandari, 2007)

1.4.2 Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat langsung atau hidup bersama, merasakan, dan ikut serta melakukan kegiatan-kegiatan subjek namun tetap melakukan pengamat secara independen. Peneliti menggunakan jenis observasi partisipan dikarenakan topik yang peneliti angkat adalah berkenaan dengan kehidupan relawan didalam organisasi yang memungkinkan peneliti harus berbaur dan melakukan kegiatan-kegiatan relawan agar didapatkan hasil observasi tingkah laku subjek secara fokus dan akurat. Selain hal itu, syarat yang diminta dari pembina Komunitas Peduli Kanker Anak dan Penyakit Kronis Lainnya (KPKAPK) sendiri adalah untuk ikut membantu kegiatan relawan didalam komunitas

karena relawan aktif yang bertahan di komunitas hanya beberapa orang saja.

Observasi yang akan diamati peneliti adalah bagaimana kegiatan pada subjek di lapangan; interaksi dengan keluarga pasien, anak penderita kanker, serta keaktifan relawan dalam mengikuti kegiatan KPKAPAK Kota Palembang yang lainnya.

Metode observasi menurut Haris (2014) adalah proses mengamati subjek penelitian beserta lingkungannya serta melakukan perekaman dan pemotretan atas perilaku yang di amati tanpa mengubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungan sosialnya. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut (Poerwandari, 2007).

1.4.3 Dokumentasi

Peneliti memperkuat data penelitian dengan mengumpulkan dokumentasi yang peneliti dapatkan dari subjek, seperti dokumentasi kegiatan yang diikuti, daftar absensi, kartu tanda penduduk (KTP), foto, dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini seperti status pendidikan relawan dan dokumen-dokumen komunitas yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Peneliti menggunakan studi dokumentasi sebagai instrumen penggalian data kualitatif untuk menambah atau memperkuat temuan dari instrumen penggalian data utama, yakni wawancara dan observasi.

Menurut Moleong (2016), studi dokumentasi adalah suatu cara mengumpulkan data yang bisa menghasilkan catatan-catatan penting berkaitan perihal masalah yang diteliti, sehingga akan didapatkan data yang lengkap, sah dan bukan hanya perkiraan.

3.5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Singarimbun, 1989). Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis terhadap transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang terkumpul untuk meningkatkan pemahaman tentang data serta menyajikan apa yang telah ditemukan kepada orang lain (Sudjana, 1989). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data ini dengan tujuan untuk merapikan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.

Metode analisis data menurut Bogdan (dalam Soegiono, 2014), diartikan sebagai proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke pada unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, serta membuat simpulan yang akan disampaikan kepada orang lain.

Pada penelitian ini metode analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis menurut Miles dan Huberman. Dalam teknik analisis ini mencakup *data reductions*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

1. Data Reduction

Data yang didapat dari lapangan dan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, di cari team dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan.

2. Data Display

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Dalam penelitian, data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan melakukan penyajian data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Conclusion Drawing/ Verification

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan pembuktian, kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat sebagai pendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Hal itu bisa terjadi karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan (dalam Sugiyono, 2014).

3.6. Keabsahan Data Penelitian

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Menurut Moleong (2014) Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Adapun Haris (2014) menyatakan keabsahan data yang akan peneliti lakukan yaitu dengan tiga cara menurut Marvasti, yaitu validasi respon, triangulasi perspektif, dan mengecek ulang. Namun peneliti hanya akan menggunakan dua cara dalam penelitian ini, diantaranya :

3.6.1. Triangulasi Perspektif

Triangulasi perspektif yaitu dengan menggunakan perspektif orang lain, sebagaimana dalam penelitian ini menggunakan beberapa informan, maka tugas informan adalah memberikan penjelasan sekaligus validasi apakah yang dikatakan oleh subjek benar atau bohong. Satu subjek boleh dibandingkan dengan informan, jika lebih banyak hal yang sama dari subjek, data sudah dianggap valid.

3.6.2. Mengecek Ulang

Cara kedua adalah dengan mengecek ulang apakah ada tema-tema yang bersifat *deviant* atau menyimpang, atau terkesan aneh, dan berdasarkan pertimbangan subjektif sebagai peneliti, hal yang terkesan janggal dan tidak seharusnya muncul. Tujuan dari pengecekan ulang ini yaitu untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.